

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
TRADISI NYADRAN GUNUNG DI DESA SILURAH
KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

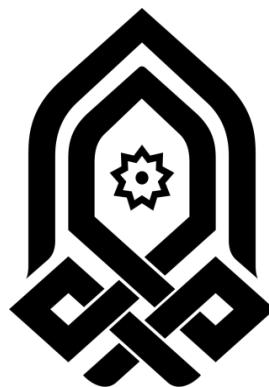
MARKHATUL KHANIFAH
NIM. 2021115308

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM
TRADISI NYADRAN GUNUNG DI DESA SILURAH
KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

MARKHATUL KHANIFAH
NIM. 2021115308

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MARKHATUL KHANIFAH

NIM : 2021115308

Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi *Nyadran Gunung* Di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Menyebutkan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Yang menyatakan



Markhatul Khanifah

NIM. 2021115308

Muthoin, M.Ag
Griya Panguripan Indah Blok A No. 3
RT 01 RW XIII Sokoduwet Pekalongan Selatan
Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (empat) eksemplar Kepada Yth.
Hal : Naskah Skripsi Dekan FTIK IAIN Pekalongan
saudari Markhatul Khanifah c/q. Ketua Jurusan PAI
di –
Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudari:

Nama : Markhatul Khanifah
Nim : 2021115308
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penanaman Nilai-nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung Di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wh.

Pekalongan, 31 Mei 2021

Pembimbing


Muthoin, M.Ag.
NIP. 197609192009121002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara/i:

Nama : MARKHATUL KHANIFAH

NIM : 2021115308

Judul : PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI NYADRAN GUNUNG DI DESA SILURAH KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG

telah diujikan pada hari Senin tanggal 14 Juni 2021 dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

Mutammam, M.Ed
NIP. 19650610 199903 1 003

Pekalongan, 17 Juni 2021
Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	be
ت	ta	T	te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
ا = a		ا = ă
ي = i	اًي = ai	يً = ı
و = u	اًو = au	وً = ă

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh:

مرأة جميلة ditulis mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh:

فاطمة ditulis *fātīmah*

4. *Syaddad* (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi *syaddad* tersebut. Contoh:

ربنا ditulis *rabbanā*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rajulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang. Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البدیع ditulis *al-badī'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostof ^/. Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شیء ditulis *syai`un*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah Ta'ala yang telah melimpahkan banyak rahmat dan karuniaNya maka skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orangtuaku Bapak Wakhidin dan Ibu Asmanah. Terimakasih untuk semua dukungan, doa, serta kepercayaannya. Untuk kakek dan nenek, Mbah Semi, mbah Suderno dan untuk adek Kukuh Yanuar Batistuta yang senantiasa mendukung dan mendoakan.
3. Bapak Muthoin, M.Ag, Bapak Nalim M.Si, serta Alm. Bapak Musoffa Basyir yang membimbing saya sampai skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Kepala Desa Silurah, Bapak Suroto beserta seluruh perangkatnya, Bapak Kasirin, Bapak Fajar, Ibu Ida serta seluruh warga Desa Silurah yang sudah membantu proses penelitian skripsi ini.
5. Seluruh keluarga besar SD Negeri Beji 01, Bu Siti Mutoharoh, S.Pd. serta seluruh keluarga KKG PAI Kecamatan Tulis yang senantiasa memberi semangat dalam pembuatan skripsi.
6. Sahabat- sahabat tercinta yang selalu mengulurkan bantuan dan semangat. Nurul Fadlilah, Rosfermai, Indri Agus Trianis, Mualifatul Khoiroh, Retno Putri Mentari, Siti Soviyah, Evi Kurniawati, Ririn Widayanti, Nurul Falah, Martina Septi Manisa, Khoirul Umammi, Lika Hanifah, Mifrotun. Kakak kakak saya DMN, Kak Mahar, Bang Shobib dan teman-teman yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu. Tak lupa keluarga cemara yang sudah membantu dalam kemudahan proses penelitian.

7. Teman-teman Batang heritage, Mas Pras, Kukuh, Ages. Teman-teman PPL SMPN 17 Pekalongan, keluarga besar KKN Desa Cawet Watukumpul.
8. Almamater tercinta, IAIN Pekalongan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Qs. Al-Baqarah : 286)

ABSTRAK

Khanifah,Markhatul.2021.“Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung Di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang”. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Pembimbing Mutho'in, M.Ag.

Kata kunci: Penanaman, Nilai Religius, Tradisi Nyadran.

Pengamalan erat kaitannya dengan penanaman. Dibutuhkan suatu proses penanaman yang kuat agar suatu nilai dapat diamalkan dengan baik sesuai dengan hakikat sebuah nilai. Dalam hal ini adalah nilai religius. Nilai religius adalah nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Di mana dalam penanaman nilai religius dalam kehidupan sehari hari bisa menggunakan media tradisi, yang dalam hal ini adalah tradisi *nyadran gunung* di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Btang. Tradisi nyadran ini merupakan tradisi yang mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi warga desa Silurah padahal di Desa Silurah lebih banyak terdapat peninggalan Hindu-Budha, namun pelaksanaan *nyadran gunung* di Desa ini sudah bernafaskan Islam. Oleh karena itu penulis tertarik dalam melakukan penelitian tentang penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi *nyadran gunung* di Desa Silurah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: 1.) Bagaimana awal mula tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang dan 2.) Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah 1.) untuk memahami bagaimana latar belakang sejarah tradisi *nyadran gunung* serta 2.) untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Field Research). Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif menggunakan empat tahap yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1 pelaksanaan tradisi nyadran gunung di desa Silurah ini dimulai dengan melakukan *ider-ider*, memotong *wedhus kendit/kebo bule*, *tayub* atau pertunjukan ronggeng, doa, dan *slametan*. 2 penanaman nilai ibadah, nilai ruhul jihad dan nilai akhlak dilakukan di setiap tata cara pelaksanaan *nyadran gunung* di desa Silurah.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt. yang senantiasa selalu memberikan hidayah, petunjuk dan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI NYADRAN GUNUNG DI DESA SILURAH KECAMATAN WONOTUNGGAL KABUPATEN BATANG”. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menekankan kepada umatnya untuk belajar terus menerus sepanjang hayat dan berbagi ilmu dan pengalaman kepada sesama.

Sadar akan kelemahan dan kekurangan yang dimiliki, manusia tidak pernah luput dari keliruan dan kekhilafan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dari pembaca pada umumnya.

Alhamdulillah berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih peneliti ucapan kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan, yang telah memimpin segenap Civitas Akademika IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan, yang senantiasa berusaha meningkatkan mutu mahasiswa IAIN Pekalongan, terutama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Bapak H. M. Salafudin, M.SI., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Muthoin M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah sabar meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaikan skripsi.
5. Bapak Nalim M.Si, selaku dosen wali yang senantiasa memberi nasihat dan motivasi.
6. Dosen-dosen IAIN Pekalongan yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya selama peneliti mengikuti perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukungan baik moral maupun spiritual demi terwujudnya cita-cita.
8. Adek- adek tercinta yang telah memberikan dukungan selalu.
9. Teman-teman angkatan 2015 IAIN Pekalongan yang saling memberikan dukungan, doa dan semangat.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Ada hasil di setiap proses, ada kemudahan dibalik kesulitan dan ada kemuliaan di setiap ujian, peneliti menyadari dengan setulus-tulusnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi peningkatan kualitas penelitian yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin ya rabbal alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 31 Mei 2021
Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN MOTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB. I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	14

BAB. II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori.....	16
1. Nilai Religius	16
a. Pengertian Nilai Religius	16
b. Macam-macam Nilai Religius	22
c. Indikator Nilai Religius.....	23
2. Pengertian Penanaman Nilai Religius.....	25
3. Tradisi Nyadran Gunung.....	26
B. Kajian Pustaka	30
C. Kerangka Berpikir.....	33

BAB. III DATA PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS DALAM TRADISI NYADRAN GUNUNG DI DESA SILURAH

A. Gambaran Umum Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang	36
B. Nyadran Gunung di Desa Silurah	42
C. Penanaman Nilai-Nilai Religius dalam Nyadran Gunung	51

BAB. IV ANALISIS DATA

A. Analisis Tentang Pelaksanaan Tradisi Nyadaran Gunung Di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.....	55
B. Analisis Penanaman Nilai Religius dalam <i>Tradisi Nyadran Gunung</i> Di Desa Silurah	60

BAB. V PENUTUP

A. Simpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Dokumentasi
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata Agama, berasal dari bahasa Sansekerta, yaitu dari *a* yang berarti *tidak* dan *gama* yang berarti kacau. Jadi, agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama identik dengan peraturan yang mengatur perilaku manusia atau mengenai sesuatu yang gaib, mengenal budi pekerti dan tata pergaulan hidup bersama¹. Agama Islam sebagai agama terakhir merupakan satu sistem aqidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan hubungan manusia dalam berbagai hubungan. Memiliki sifat universal dan kosmopolit dapat merambah ke ranah kehidupan apapun, termasuk dalam ranah pendidikan. Dalam agama Islam sendiri terdapat nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam pada hakekatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terikat membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Ada banyak nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, salah satunya adalah nilai ketuhanan.

Nilai sendiri dalam bahasa Inggris “*value*” dalam bahasa Latin “*velere*” atau bahasa prancis kuno “*valoir*” atau nilai dapat diartikan berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, bermanfaat dan paling benar

¹ Faisal Ismail, *Sejarah & kebudayaan Islam periode klasik (Abad VII-XIII M)*, (Yogyakarta, IRCiSoD, 2017) hlm. 19.

menurut keyakinan seseorang atau sekelompok². Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia nilai diartikan sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan atau sesuatu yang menyempurnakan manusia³. Sehingga nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan hal yang disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan suatu yang terpenting atau berharga bagi manusia sekaligus inti dari kehidupan. Sejalan dengan pendapat Rath dan Kelven, sebagaimana yang dikutip oleh Sutarjo Adisusilo sebagai berikut “*values play a key role in guiding action, resolving conflicts, giving direction and coherence to live*”⁴

Artinya, nilai mempunyai peranan yang begitu penting dan banyak di dalam hidup manusia, sebab nilai dapat menjadi pegangan hidup, pedoman penyelesaian konflik, memotivasi dan mengarahkan pandangan hidup. Dengan demikian nilai dapat diartikan sebagai suatu tipe kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang maupun sekelompok masyarakat, dijadikan pijakan dalam tindakannya dan sudah melekat pada suatu sistem kepercayaan yang berhubungan dengan manusia yang meyakininya. Nilai merupakan suatu realitas yang abstrak, nilai mungkin dapat dirasakan dalam diri seseorang masing-masing sebagai daya pendorong atau prinsip.⁵

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata Religius berarti keagamaan yang berkaitan dengan kepercayaan agama. Nilai religius

² Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) hlm.56.

³ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Di akses pada hari selasa, 18 Februari pukul 22.41

⁴ Sutarjo Adisusilo, JR. *Pembelajaran Nilai Karakter*,..., hlm. 59.

⁵ M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1996) hlm. 60.

adalah nilai menganai konsep kehidupan religius atau keagamaan yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya. Nilai religius juga erat hubungannya dengan kehidupan akhirat. Nilai religius merupakan salah satu nilai karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh di dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karakter religius angatlah dibutuhkan oleh setiap individu dalam menghadapi perubahan zaman.⁶

Penanaman nilai religius merupakan dasar penting bagi umat Islam. Nilai-nilai dalam ilmu tasawuf dirasa yang paling tepat diterapkan karena pokok-pokok ajaran tasawuf Islam mempunyai banyak persamaan dengan alam pikir masyarakat Jawa. Sebelum masuknya Islam di tanah Jawa, Islam datang dengan dua pendekatan utama yang paling substansial tentang bagaimana cara yang ditempuh agar nilai-nilai religius dapat diserap menjadi bagian dari budaya Jawa. Pendekatan yang pertama disebut dengan *Islamisasi Kultur Jawa* , yaitu sebuah pendekatan yang diupayakan agar tampak bercorak Islam, baik secara formal maupun substansial. Adapun pendekatan kedua disebut Jawanisasi Islam yang diartikan sebagai upaya pengintegralisasi nilai-nilai Islam melalui cara penyusunan ke dalam budaya Jawa. Sehingga timbul istilah Islam Jawa atau Islam *Kejawen*.⁷

⁶ Dian Chrisna Wati, *Penanaman Nilai-Nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik siswa* (Yogyakarta, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan, UAD, 2017) hlm. 61.

⁷ M. Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta ; gamamedia, 2000) hlm. 119-120.

Perpaduan budaya Jawa dengan nilai-nilai Islam juga diterapkan oleh Walisongo dalam berdakwah, salah satunya adalah menggunakan kidung. Pada awalnya sebelum zaman Walisongo, kidung adalah susunan sastra yang ditembangkan oleh orang-orang yang bertaraf khusus (sakti mandra guna) sebagai wasilah (perantara) permohonan kepada *Sang Hyang Taya* (Tuhan yang tidak bisa diilustrasikan dan tidak menyerupai makhluk) sehingga estetika nuansa kidung identik dengan kesyakralan dan mistis. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kidung berarti nyanyian, lagu atau syair yang dinyanyikan⁸ Pada zaman Walisongo, kidung tetap dilestarikan dan digunakan sebagai alat untuk memudahkan menyiaran agama Islam. Namun, nilai-nilai yang terkandung dalam kidung diselaraskan dengan ajaran-ajaran agama Islam tanpa mengurangi kesyakralan arti dari kidung yang diwariskan oleh para leluhur.⁹ Salah satu Walisongo yaitu Sunan Kalijogo menyusun berbagai macam doa dalam bahasa Jawa, untuk berbagai kepentingan dan kegunaan masyarakat pada zamannya, karena kidung atau mantra Jawa diyakini memiliki daya magis yang kuat bagi pengamalannya¹⁰

Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin, kebiasaan, praktek, dan lain-lain yang diwariskan turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut. Menurut Badudu Zain sebagaimana dikutip oleh Rusdi Muchtar bahwa tradisi merupakan adat

⁸ <Https://kbbi.web.id/kidng.html> (diakses pada hari Jumat, 15 Mei 2020 pada pukul 23.54)

⁹ M.Hariwijaya, *Islam Kejawen* (Yogyakarta ; Gelombang Pasang, 2004) hlm. 113

¹⁰ Dhanu Priyo Prabowo, *Pengaruh Islam dalam karya-karya R.Ng Ranggawarsito* (Yogyakarta : Pn, Nasahi, 2003) hlm. 35

kebiasaan yang dilakukan turun temurun dan masih terus menerus dilakukan di masyarakat. Tradisi adalah kebudayaan yang dilihat sebagai bahan esensial atau warisan kebudayaan masa lampau yang sampai sekarang masih dilaksanakan secara turun temurun.¹¹ Salah satu tradisi yang masih dijalankan oleh masyarakat Jawa adalah *Nyadran* atau yang biasa disebut dengan sedekah bumi. Desa Silurah merupakan salah satu daerah di Kabupaten Batang masih melaksanakan tradisi *nyadran*, yaitu *nyadran gunung Rogokusumo*.

Berdasarkan wawancara pertama pada hari Sabtu 23 Februari 2019 pukul 15:59 dengan Bapak Prasetyo Widhi, selaku pengurus *Batang Heritage* mengatakan bahwasanya tradisi *nyadran Gunung Silurah* ini dilaksanakan turun temurun setahun sekali yaitu pada bulan *Jumadil Awal* (kalender Jawa) pada hari *Jumat Kliwon* dan dimulai sejak kamis malam pukul 22.00 dengan kegiatan *idher-idher* atau yang biasa disebut dengan *mageri desa*. Kegiatan ini dilakukan oleh para sesepuh dan tokoh agama Desa Silurah, di beberapa titik yang dianggap sakral. Lalu pada pagi hari sekitar pukul 06.00, warga mulai berdatangan ke lokasi *nyadran* yaitu di bawah bukit *Rogokusumo*, dan tepat pada pukul 07.00 warga mulai berdatangan dengan membawa makanan yang nantinya akan didoakan dan dimakan bersama. Prosesi selanjutnya adalah *kirab wedhus kendit/kebo bule*. *Wedhus kendit* yang selesai diarak akan langsung disembelih di lereng bukit *Rogokusumo* dan dagingnya akan langsung dibagikan kepada warga yang sudah datang. Setelah selesai ritual *wedhus*

¹¹ Rusdi Muchtar, *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* (Jakarta : Balai penelitian dan pengembangan Agama, 2009) hlm. 15

kendit prosesi selanjutnya adalah tari ronggeng dengan tujuh babak, atau tujuh buah lagu. Sebelum pelaksanaan tari ronggeng dibacakan kidung ki dalang terlebih dahulu. *Nyadran gunung silurah* ini diakhir pada hari sabtu dengan acara pegelaran wayang.

Dalam tata cara pelaksanaan *nyadran gunung silurah* terdapat pembacaan kidung yang dilakukan oleh Ki Dalang. Kidung yang dibacakan oleh ki Dalang merupakan, doa yang ditujukan kepada para leluhur yang ada di hutan terlarang bukit *Rogokusumo*. Kidung berisi tentang, bagaimana warga Desa Silurah yang hidup bergantung pada alam, diharapkan setelah dilakukannya prosesi *nyadran* ini akan diberikan kemudahan oleh Allah, baik dalam proses penanaman maupun pada masa panen. Melalui perantara para leluhur yang ada di hutan larangan.¹²

Nyadran gunung di Desa Silurah ini merupakan peninggalan dari nenek moyang yang beragama hindu. Sejak masayrakat Jawa terutama di Desa Silurah secara mayoritas sudah memeluk agama Islam, maka dalam praktiknya pelaksanaan *nyadran gunung* di desa Silurah ini menjadi bernuansa Islam, atau akulturasi dari budaya hindu dan budaya Islam. selain pembacaan kidung yang merupakan peninggalan wali, hal yang paling terlihat adalah pembacaan doa secara Islam yang dipimpin oleh pemuka agama Islam, persembahan hewan juga disembelih sesuai dengan syariat Islam, dan setelah pelaksanaan *nyadran*, warga akan bersama-sama untuk menunaikan sholat Jumat.¹³

¹² Wawancara dengan pak Karmin selaku tokoh masyarakat sekaligus sesepuh Desa Silurah, pada tanggal 10 Januari 2020

¹³ Keterangan MJA Nashir salah satu budayawan Batang yang ditulis di media sosial facebook

Masih dijalankannya tradisi *nyadran gunung* di Desa Silurah Kec. Wonotunggal kab.Batang merupakan hal yang menarik untuk diteliti, terutama untuk mengungkap pelaksanaan tradisi *nyadran gunung silurah*, terutama penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi tersebut. Pada akhirnya penelitian ini diberi judul “**Penanaman Nilai-Nilai Religius Dalam Tradisi Nyadran Gunung di Desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang**”.

Adapun alasan pemilihan judul tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, tradisi *Nyadran gunung* silurah ini merupakan salah satu tradisi yang dianggap sakral baik oleh masyarakat Silurah sendiri maupun oleh masyarakat Kab. Batang pada umumnya. Selain itu sejarah dibalik pelaksanaan *nyadran* juga menarik untuk dibahas. Kedua, desa Silurah di Kecamatan Wonotunggal merupakan daerah terpencil yang masih kental akan tradisi nenek moyang. Penting bagi masyarakat untuk mempertimbangkan nilai-nilai religius dalam pelaksanaannya dapat bermanfaat bagi masyarakat baik di dunia maupun diakhirat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana awal mula tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah Kec. Wonotunggal Kab. Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memahami bagaimana latar belakang sejarah tradisi *nyadran* gunung di desa Silurah Kec. wonotunggal Kab. Batang.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana penanaman nilai religius dalam tradisi *nyadran* gunung di desa Silurah Kec. wonotunggal Kab. Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pendidikan agama Islam baik bagi masyarakat akademis pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam keilmuan khususnya pendidikan yang mengkaji pada pendidikan dan budaya Islam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat berguna untuk melestarikan nilai-nilai budaya Islam yang terdapat di Indonesia.
 - b. Bagi masyarakat, khususnya masyarakat desa Silurah kec. Wonotunggal kab. Batang sebagai sumbangan informasi yang berguna untuk kemajuan kebudayaan di desanya.

- c. Bagi penulis, sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan dan sikap ilmiah serta sebagai bahan dokumentasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara – cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.¹⁵ Dan data yang dihasilkan berupa data deskriptif tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di Desa Silurah.

2. Sumber Data Penelitian

a. Sumber Data Primer

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, hlm. 26.

Merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau memberikan data secara langsung.¹⁶ Dalam hal ini yaitu pemuka agama di desa silurah, kepala Desa Desa Siurah, ahli budaya dan juru kunci Desa Silurah.

b. Sumber Data Sekunder

Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.¹⁷ Yaitu masyarakat awam desa Silurah dan dokumen-dokumen berupa foto pelaksanaan tradisi *nyadran* ataupun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar dan yang ditetapkan. ¹⁸ adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk mendapatkan data tentang suatu objek tertentu.¹⁹

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 308

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 309

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 308

¹⁹ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hlm. 165

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Teknik ini akan digunakan untuk mendapatkan data secara langsung, dengan mewawancarai para tokoh (Kepala Desa, Pak Karmin, dan Pak fajar) di desa Silurah tentang bagaimana latar belakang tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah, dan bagaimana penanaman nilai religius dalam pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah.

b. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁰ Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatannya.²¹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pelaksanaan *nyadran gunung* di desa Silurah Kec. wonotunggal Kab. Batang. Penulis akan datang langsung ke Desa Silurah, lalu mengamati bagaimana kehidupan masyarakat di Desa Silurah, yang terpengaruh dari kegiatan *nyadran gunung*.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²² Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang

²⁰ M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 165

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 312

²² M. Djumaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 110

bersifat dokumenter, seperti gambaran umum desa Silurah yang meliputi sejarah desa, keadaan geografis, serta keadaan keagamaan desa Silurah. Dan foto-foto mengenai kegiatan *nyadran gunung* di desa Silurah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²³

Analisis data menggunakan metode induktif, yaitu berangkat dari data empirik lewat observasi menuju pada teori. Dengan kata lain, proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi.²⁴

Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : AlfaBeta, 2012) hlm. 89

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007) hlm. 40

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.²⁵

Pada tahap ini, data yang dipilih yaitu data tentang bagaimana pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah kecamatan Wonotunggal kabupaten Batang akan dirangkum dan dipilih, kemudian membuang data-data yang melenceng dari tema. Data yang dipilih yaitu tentang bagaimana latar belakang tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah, dan bagaimana penanaman nilai religius dalam pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶ Dengan demikian penelitian ini akan disajikan dengan mendeskripsikan tentang bagaimana latar belakang tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah,

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 336

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 337

dan bagaimana penanaman nilai religius dalam pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.²⁷ Pada tahap ini analisis data akan disimpulkan dengan cara berfikir induktif. Yaitu dengan menjelaskan bagaimana awal mula dan pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah. Kemudian ditarik kesimpulan, apa saja kegiatan *nyadran gunung* di Desa Silurah terhadap penanaman nilai-nilai religius pada masyarakat di Desa Silurah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini, maka akan disusun sistematikanya sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pusatka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Dalam bab ini diuraian berbagai pembahasan teori yang menjadi landasan teoritik penelitian tentang nilai-nilai religius dan tradisi *nyadran gunung*.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm.338

Bab III Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan dilaporkan hasil pengumpulan data dan temuan yang berkaitan dengan paparan data yang memuat gambaran umum lokasi atau profil desa, pelaksanaan tradisi *nyadran* gunung di Desa Silurah, serta nilai-nilai religius yang terdapat di dalam pelaksanaan tradisi *nyadran gunung* di desa Silurah.

Bab IV Analisis dan pembahasan hasil penelitian. Dalam hal ini memuat analisis pelaksanaan tradisi *nyadran* gunung di Desa Silurah, serta nilai-nilai religius.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan terhadap apa yang diangkat dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Awal mula tradisi *nyadran gunung* di Desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Tradisi ini dimulai dengan tujuan awal untuk menolak bala, karena pada saat itu di desa Silurah sedang terjadi pagebluk yang berkepanjangan. Banyak masyarakat yang meninggalkan disebabkan oleh penyakit yang sama. Akhirnya salah satu sesepuh desa Silurah, yaitu Nyi Gonel bermimpi untuk melakukan slametan dengan menyembelih wedhus kendit atau kebo bule di bawah kaki gunung rogokusumo, atau di sekitar hutan larangan.

Tradisi ini diawali dengan ider-ider atau mageri desa, lalu penyembelihan wedhus kendit, pertunjukan tari ronggeng, serta slametan. Setelah dilakukannya nyadran ini pagebluk yang menyerang desa Silurah ini perlahan hilang. Sehingga sampai sekarang tradisi ini masih terus dilakukan dengan harapan warga Silurah bebas dari marabahaya.

2. Penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi nyadran gunung di desa Silurah Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang

Penanaman nilai-nilai religius dalam tradisi ini dilakukan melalui tata cara pelaksanaan nyadran gunung, antara lain :

- a. Dalam pelaksanaan ider-ider dilakukan dengan membaca dzikir, yasin tahlil dan sholawat nabi. Hal ini menunjukkan meski dilakukan dengan adat Jawa tapi tetap bermunajat untuk meminta perlindungan kepada Allah, yang termasuk nilai ibadah
- b. Nyadran gunung ini dilakukan dengan tetap mempertahankan kelestarian alam, dengan cara tidak melakukan penebangan liar di sekitar hutan larang, tidak menggunakan sampah plastik, serta ketika kegiatan nyadran gunung dilakukan semua orang menggunakan pakaian tradisional dan makan dalam wadah yang sama. Hal ini menunjukkan nilai ruhul jihad, yang membentuk hubungan baik antara manusia dengan alam dan manusia dengan manusia
- c. Sikap warga desa Silurah selama penulis melakukan penelitian mencerminkan sikap dan perilaku yang baik. Tidak berkata kasar, tidak berani melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Karena diyakini jika berani melakukan hal tersebut maka akan mendapat balasan. Ini menunjukkan nilai akhlak.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dari peneliti adalah

1. Bagi masyarakat desa Silurah diharapkan kedepannya bisa membuat pembukuan baik secara offline maupun online terkait sejarah nyadran gunung di desa Silurah. Agar ketika ada peneliti lain yang masuk bisa

dengan mudah mengambil dokumen yang ada. Serta jika sudah dilakukan pembukuan maka, generasi penerus akan lebih mudah memahami dan sejarah ini tidak hanya diceritakan dari mulut ke mulut saja

2. Bagi pembaca semoga hasil penelitian ini bisa menambah wawasan, dapat dijadikan sebagai rujukan untuk memperdalam keilmuan khususnya pendidikan yang mengkaji pada sosial dan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo JR. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Akhmad, Fandi. 2020 *Walisongo Sebagai Fakta Sejarah Islam Nusantara*. Artikel Ilmiah, cilacap ; Institut Agama Islam Imam Ghazali (Iaiig)
- Amin, M. Darori. 2000 *Islam dan Kebudayaan Jawa* .Yogyakarta ; gamamedia,
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Damayanti, Puspita Sa'ud. 2020. *Pengembangan Nilai Religius Dalam Upacara Ider-Ider*. Jurnal elektronik UPI STKIP PGRI Trenggalek
- Dhanu Priyo Prabow. 2003 *Pengaruh Islam dalam karya-karya R.Ng Ranggawarsito*. Yogyakarta : Pn, Nasahi
- Futukhatul M. 2015. *Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Upacara Sedekah Bumi Di Desa Rowosari Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah. STAIN Pekalongan : Pekalongan.
- Ghony, M. Djumaidi dan Fauzan Almanshur. 2012 *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Habib, Muhammad Nur.2020. *Prespektif Islam Mengenai Tradisi Manganan Di “Punden Mbah Rahmad” Desa Gelang, Kecamatan Keling, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah* .Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, vol. 20, No. 1
- Hakim, Lukman. “*Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar*”. 2012 Tasikmalaya: Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim STH Galunggung Tasikmalaya, Vol.10, No. 1
- Imam Subqi dkk. 2018. *Islam dan Budaya Jawa* .Solo ; Penerbit Taujih
- Ismail , Faisal. 2017 *Sejarah & kebudayaan Islam periode klasik (Abad VII-XIII M)*. Yogyakarta :IRCiSoD

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Di akses pada hari selasa, 18 Februari pukul 22.4

Koesasi, Aceng. 2019. *Konsep Pendidikan Nilai*. Jurnal

Maimun, Agus. 2010 *Madrasah unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif* Malang : UIN Maliki Press

M.Hariwijaya. 2004 *Islam Kejawen* .Yogyakarta ; Gelombang Pasang

Moleong, Lexy J. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
Muchtar, Rusdi. 2009 *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia*. Jakarta : Balai penelitian dan pengembangan Agama

Muchlas Samani dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter Konsep dan Model* .Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Muhaimin, 2013 *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mngefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Muh Dasir. 2017 “*Implementasi Nilai-nilai Religius Dalam Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013*”. Jurnal al-Hikmah, No. 2, Oktober, V

Nata, Abudin 2012 *Pemikiran pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

Naim, Ngainun. 2012 *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu Dan Pembentukan Karakter Bangsa* Jogjakarta : Arruz Media

Pratiwi, Widhi Salikha. 2020 *Kesenian Sebagai Media Dakwah Sunan Kalijaga*. Diss. UIN Raden Intan Lampung

Rahmat ,Solihin. 2020 *Aqidah dan Akhlak dalam perspektif pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*. Jurnal kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, Vol. 5 No. 1

Rusdi, Muchtar .2009. *Harmonisasi Agama dan Budaya di Indonesia* .Jakarta : Balai penelitian dan pengembangan Agama

Thoha, M. Chabib. 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka pelajar

Siti Halimah S. 2015. *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Tradisi Nyadran Pada Masyarakat Desa Gejlig Kec. Kajen Kab. Pekalongan*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Tarbiyah. STAIN Pekalongan : Pekalongan

Sholihin, Rahmat. 2020 *Akidah dan Akhlak dalam perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah*. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol. 5 No. 1, INSURI Ponorogo

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

_____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : AlfaBeta.

Ulya, Inayatul. 2018. “Nilai Pendidikan dalam Tradisi Mitoni (Studi tradisi Perempuan Jawa Santri Mendidik Anak dalam Kandungan di Pati, Jawa Tengah)” Pekalongan : *Jurnal Edukasia Islamika*. Vol. 3. No 1.

Zulkarnain. 2008 *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* .Bengkulu: Pustaka Pelajar